

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan teknis-teknis tentang metoda-metoda yang digunakan dalam penelitian.¹ Sedangkan frasa metode penelitian diartikan sebagai cara pengumpulan dan analisa data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Atau bisa di devinisikan bahwa metode penelitian diartikan sebagai strategi-strategi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisa data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.²

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian ini merupakan penelitian literature jika dilihat dari susunan metode penelitiannya.³ Sedangkan dilihat dari tempat pengambilan data, maka jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang data penelitiannya diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan. Data tersebut dijadikan sebagai sumber referensi yang terdiri dari buku, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.⁴

Sedangkan untuk penafsiran, peneliti menggunakan metode tafsir tematik (*Maudlu'i*) dengan menggunakan Pendekatan *Ma'na Cum-Maghza*. Metode penelitian tematik memiliki aspek-aspek dalam langkah metodis penafsirannya. Menurut Abdul Mustaqim, aspek-aspek tersebut meliputi, aspek asbabun nuzul, aspek munasabah (keterkaitan ayat), menghubungkan ayat '*amm* (umum) dan *hash* (khusus), menentukan dilalah makna majaz dan hakikat, melakukan analisis 5 W+1 H, mencari hadis-hadis terkait dengan term, dan

¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, Edisi IV (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 3.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Edisi 1, Cetakan 3 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 12.

³ Lembaga Penjaminan Mutu, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi) 2019* (Kudus: Kemenag RI IAIN Kudus, 2019), 46–47.

⁴ Nursapia Harahap, “Penelitian Kepustakaan,” *Jurnal Iqra* Volume 8 No. 1 (Mei 2014): 68.

menghubungkan dengan ilmu-ilmu lainnya. Namun tidak semua aspek-aspek tersebut harus dipenuhi.⁵

Untuk menafsirkan Qs. al-Jumu'ah [62]: 9-10, peneliti menggunakan Pendekatan *Ma'na Cum-Maghza*. Pendekatan *Ma'na Cum-Maghza* terdiri dari dua komponen pokok yaitu makna asal literal (*al-ma'na al-ashli*) dan pesan utama (Signifikansi: *al-Maghza*) dibalik makna literal. Dalam metode heurmeneutika kedua hal tersebut disebut keseimbangan heurmeneutik.⁶

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Qs. al-Jumu'ah [62]: 9-10 dengan Pendekatan *Ma'na Cum-Maghza*. Sehingga dapat diketahui *ma'na al-ashli* (makna asli) dan signifikansi (*al-Maghza*) dari Qs. al-Jumu'ah [62]: 9-10 terhadap konsep tauhid uluhiyyah dan etos kerja.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah Sumber Informasi Dimana data diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sehingga diperoleh data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui pihak lain terkait subjek penelitiannya.⁷

Namun penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka sumber data/ bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui perpustakaan. Dengan demikian penelitian ini memerlukan bahan bacaan sebagai penunjang penelitian yang esensial. Secara garis besar, sumber bacaan dibedakan menjadi dua kelompok. Yaitu sumber acuan umum (data primer) dan sumber acuan khusus (data sekunder).⁸ Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sumber data, yaitu:

1. Data primer (Sumber Acuan Umum)

Data primer yaitu data-data yang diperoleh langsung dari tulisan-tulisan atau sumber-sumber utama terkait teori-teori dan

⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 67–68.

⁶ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)*, 140.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan V (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 91.

⁸ Harahap, "Penelitian Kepustakaan," 69.

konsep-konsep pada umumnya dalam penelitian kepustakaan.⁹ Dalam hal ini data primer yang peneliti peroleh bersumber dari kitab Al-Qur'an. Beberapa Kitab Tafsir Al-Qur'an, seperti tafsir al-Azhar, tafsir al-Misbah, tafsir Fi Zilalil Qur'an, Tafsir al-Qurthubi, Tafsir Ath-Thabari, dan tafsir Ibn Katsir. Kemudian kamus Mu'jam Mufahros dan Buku pendekatan Hermeneutik dan *Ma'na Cum-Maghza*. Juga Buku-Buku terkait penelitian etos kerja seperti membudayakan Etos kerja Islami kaya Toto Tasmara. Buku Studi Ilmu Tauhid/ Kalam karya Mulyono dan Bashori.

2. Data sekunder (Sumber Acuan Khusus)

Data sekunder merupakan data-data pendukung dalam penelitian. Dalam penelitian kepustakaan ini mendapatkan sumber data sekunder dari berbagai skripsi/ Penelitian terdahulu, kemudian buku-buku / kitab pendukung seperti Buku metodologi penelitian Al-Qur'an, kitab jami'us shogir dan beberapa tesis maupun jurnal-jurnal pedukung yang terkait penelitian. Serta aplikasi seperti Qur'an Kemenag, dan situs web lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Dimana seorang peneliti kepustakaan hendaknya mengenal lingkungan perpustakaan yang akan dijadikan tempat penelitian.¹⁰ Dalam hal ini peneliti memperoleh lokasi sumber data dari perpustakaan IAIN Kudus. Sedangkan sumber data pendukung, peneliti peroleh melalui aplikasi maupun jurnal dan situs web yang mendukung. Setelah lokasi ditentukan mulailah mencari data yang diperlukan.

Pada tahap selanjutnya peneliti harus bisa membaca data. Dalam pengumpulan data, peneliti tentunya melalui proses membaca yang dirumuskan sebagai berikut:¹¹

- a. Membaca pada tingkat simbolik. Pada proses membaca simbolik peneliti melakukan banyak pembacaan pada buku yang terkait. Namun hanya sebatas pada pembacaan bab dan subbab nya. Hal tersebut dilandasi untuk mengefisienkan waktu dalam penelitian.

⁹ Harahap, 69.

¹⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*. (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 80.

¹¹ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science*, 2020, 46.

Misalnya pada penafsiran Qs. al-Jumu'ah [62]: 9-10. Peneliti tidak melakukan pembacaan secara utuh satu kitab tafsir. Melainkan hanya membaca data-data yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk sumber data analisis objek penelitian nantinya. Begitupula pembacaan pada kamus Mu'jam dan referensi-referensi terkait hanya sebatas pada data yang diperlukan peneliti untuk menguatkan teori pada subjek penelitian.

- b. Membaca pada tingkat semantik. Dalam tahapan ini peneliti membaca ulang data-data yang didapatkan saat proses membaca simbolik. Dengan perolehan data-data tersebut peneliti melakukan perincian data mana yang primer dan mana yang sekunder. Misalnya peneliti mengkategorikan data primer yang terdiri dari data-data yang terkait dengan Qs. al-Jumu'ah [62]: 9-10 sebagai subjek penelitian. Seperti data yang diperoleh dari Kitab tafsir yang telah disebutkan, juga dalam kamus Mu'jam terkait term Salat. Sedangkan untuk kategori data sekunder, peneliti memasukkan data yang diperoleh dalam kitab jami'us shogir sebagai penguat teori yang terdapat dalam hadis Nabi sebagai contohnya. Serta data-data yang diperoleh dari aplikasi maupun artikel-artikel ilmiah lainnya.

Kemudian setelah tahapan membaca, peneliti melakukan beberapa tahapan lagi. Berikut tahapan selanjutnya:

- a. Mencatat data dalam buku atau notes. Setelah proses membaca dan pengkategorian, peneliti kemudian mencatat data-data yang didapat dalam buku. Kemudian tinggal mengaplikasikan data tersebut pada penelitian ketika di butuhkan.
- b. Dokumentasi, yaitu memfoto data-data yang kiranya diperlukan dalam penelitian. Seperti memfoto cover skripsi terdahulu yang membahas data yang di perlukan. Misalnya memfoto cover Skripsi karya Nurul Hafidhoh yang membahas implementasi Qs. al-Jumu'ah [62]: 9-10 terhadap praktik etos kerja petani di desa Kronggen Brati. Hal ini terjadi karena skripsi tersebut belum ada di repository IAIN Kudus, sehingga butuh dokumentasi untuk memperoleh datanya dikarenakan skripsi tidak diperkenankan untuk di bawa pulang. Kemudian memfoto cover kitab tafsir dan penafsiran ayat yang dibutuhkan. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan peneliti untuk meminjam kitab tafsir tersebut karena dirasa cukup tebal. Sehingga lebih efisien dan efektif jika difoto saja tidak dipinjam. Begitu pula berlaku untuk kitab-kitab atau buku-buku lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. Yangmana hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu yang menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Atau dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis adalah untuk mencari pola.¹² Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya.¹³ Sedangkan menurut Holsti, metode analisis isi merupakan suatu teknik yang bertujuan mengidentifikasi karakteristik suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis dalam mengambil kesimpulannya.¹⁴ Menurut Fraenkel dan Wallen, langkah-langkah dalam teknis analisis data Content Analysis adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai. Pada penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu mencari korelasi antara konsep uluhiyyah dan etos kerja dalam Qs. al-Jumu'ah [62]: 9-10. Melalui pendekatan *Ma'na Cum-Maghza* Qs. al-Jumu'ah [62]: 9-10 akan dicari makna asli dan signifikansi ayatnya sehingga akan terlihat bagaimana konsep uluhiyyah dan etos kerja dalam ayat tersebut.
2. Mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci. Misalnya peneliti mendefinisikan apa itu tauhid uluhiyyah dan apa itu etos kerja. Kemudian juga menerangkan terkait apa itu *Ma'na Cum-Maghza* sebagai pendekatan dalam penafsiran ayatnya.
3. Mengkhususkan unit yang akan dianalisis. Pengkhususan dalam penelitian ini terkait data yang akan dianalisis adalah Qs. al-Jumu'ah [62]: 9-10 dengan pendekatan *Ma'na Cum-Maghza*.
4. Mencari data yang relevan. Data yang relevan dalam penelitian ini adalah tentang tauhid uluhiyyah dan etos kerja sebagai hasil dari penelitian terkait Qs. al-Jumu'ah [62]: 9-10 yang menjadi

¹² Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*, 81.

¹³ Azizah Ainun dan Budi Purwoko, "Studi kepustakaan mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Naratif," *Jurnal Mahasiswa UNS*, 2 November 2017, 4.

¹⁴ M. Irfan Taufan Asfar, "Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)," *ResearchGate*, 12 Januari 2019, 2.

¹⁵ Rita Kumala Sari, "Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia," *Jurnal Borneo Humaniora*, Agustus 2021, 66.

subjek penelitian. Pencarian data-data misalnya dicari kamus Mu'jam terkait kata Salat. Dan pencarian data-data lainnya yang kemudian akan dianalisis.

5. Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan. Setelah data-data diperoleh kemudian peneliti mulai menuliskan dan merangkai data-data terkait agar memunculkan tujuan dari penelitian. Yaitu terkait tauhid uluhiyah dan etos kerja dalam Qs. al-Jumu'ah [62]: 9-10 berupa deskripsi pemikiran secara umum.
6. Merencanakan penarikan sample. Dari data-data yang telah diperoleh peneliti melakukan penarikan sample. Misalnya untuk sample atau contoh data etos kerja maka akan dikelompokkan dalam etos kerja. Begitupula sample terkait penafsiran Qs. al-Jumu'ah juga akan di klasifikasikan dalam kategori penafsiran. Begitu juga data-data lainnya.
7. Merumuskan pengkodean kategori. Setelah penarikan sample sebelumnya, peneliti kemudian menyusun/ merumuskan pengkodean data-data yang telah didapatkan. Misalnya dalam kamus Mu'jam dicari kata Salat yang ternyata terdapat 99 kata. Kemudian term Salat tersebut diolah dan dimasukkan dalam kategori konsep uluhiyyah. Begitupula term yang berkaitan dengan etos kerja, dan lain sebagainya.

Dalam teknik analisis data *content analysis* sering terjadi mis-informasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan peneliti dalam hal pustaka). Untuk mencegah serta mengatasi kekeliruan proses pengkajian maka perlu dilakukan pengecekan antar pustaka dan pembacaan ulang pustaka serta memperhatikan komentar dosen pembimbing.¹⁶ Sehingga hal wajar jika dalam penelitian ini, peneliti beberapa kali merubah referensi terkait materi yang dicari sebagai sumber data. Agar penelitian ini sesuai dengan kerangka berpikir pada mulanya dan tidak melebar pembahasannya.

¹⁶ Ainun dan Purwoko, "Studi kepustakaan mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Naratif," 3.